

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Janin Letak Sungsang

Oleh:

Esti Dwi Yulianita,

Dr. Rafhani Rosyidah, S.Keb., Bd., M.Sc.

Progam Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2025

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada 2023 masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, dengan AKI di Provinsi Banten sebesar 147 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Tangerang menyumbang AKI 49 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama AKI di Indonesia termasuk perdarahan, infeksi, hipertensi, persalinan sungsang, dan giestosis. Persalinan sungsang terjadi pada 2-3% kehamilan, dengan angka kematian 20-30%. Kehamilan sungsang berisiko menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin, seperti perdarahan, trauma jalan lahir, dan infeksi. Faktor penyebab sungsang meliputi paritas ibu, bentuk panggul, usia, prematuritas, dan kondisi medis tertentu. Data dari RSUD Kabupaten Tangerang menunjukkan peningkatan kasus sungsang dari tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan data Klinik Harapan Ayah Bunda, prevalensi sungsang pada ibu hamil trimester III adalah 16,1%, lebih tinggi dari angka yang dilaporkan oleh Sarwono (2014) sebesar 3-4%. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan mengembangkan intervensi guna mengurangi risiko terkait.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah faktor usia, paritas, hidramnion, taksiran berat janin (TBJ), tinggi badan ibu, dan placenta previa berhubungan terhadap kejadian letak sungsang pada ibu hamil trimester III?

Metode

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Variabel independen meliputi usia, paritas, hidramnion, taksiran berat janin (TBJ), tinggi badan ibu, dan placenta previa, sedangkan variabel dependen adalah kejadian letak sungsang. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III dengan kriteria inklusi usia kehamilan 36-42 minggu, tanpa riwayat hipertensi (HT), diabetes melitus (DM), dan kehamilan gemeli. Kriteria eksklusinya adalah rekam medis yang tidak lengkap. Sampel sebanyak 228 ibu hamil diperoleh dengan rumus Lemeshow dan teknik consecutive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan menghitung prevalensi menggunakan Rasio Prevalensi (RP). Penelitian dilakukan di Klinik Harapan Ayah Bunda pada September 2023 hingga September 2024, dengan pengumpulan data sekunder dari rekam medis.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara beberapa faktor dengan kejadian letak sungsang pada ibu hamil trimester III:

1. Usia: Pada ibu hamil usia <20-35 tahun, 75% mengalami letak sungsang, sedangkan pada usia 20-35 tahun, 44,7% mengalami letak sungsang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,010$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara usia ibu dan kejadian letak sungsang.
2. Tinggi Badan: Pada ibu dengan tinggi badan <145 cm, 75% mengalami letak sungsang, sedangkan pada ibu dengan tinggi badan >145 cm, 43,3% mengalami letak sungsang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,010$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara tinggi ibu dan kejadian letak sungsang.
3. Paritas: Pada ibu primigravida, 37,5% mengalami letak sungsang, sedangkan pada ibu multigravida, 71,4% mengalami letak sungsang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,010$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara paritas ibu dengan kejadian letak sungsang.

Hasil

1. Placenta Previa: Pada ibu dengan placenta previa, 86,4% mengalami letak sungsang, sedangkan pada ibu tanpa placenta previa, 46,1% mengalami letak sungsang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,010$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara letak placenta previa kejadian letak sungsang.
2. Taksiran Berat Janin: Pada ibu dengan taksiran berat janin <2.500 gr, 87,1% mengalami letak sungsang, sedangkan pada ibu dengan berat janin >2.500 gr, 44,2% mengalami letak sungsang. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,010$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara taksiran berat janin dan letak sungsang.
3. Hidramnion: Pada ibu dengan ketuban >800 ml (hidramnion), 84,4% mengalami letak sungsang, sedangkan pada ibu tanpa hidramnion, 44,4% mengalami letak sungsang. Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,010$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara hidramnion dan kejadian letak sungsang.

Pembahasan

Pembahasan ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian letak sungsang pada ibu hamil. Usia ibu, baik yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko mengalami kelainan letak sungsang karena faktor perkembangan organ reproduksi yang tidak optimal. Ibu muda cenderung memiliki panggul yang belum sepenuhnya berkembang, sedangkan ibu di atas 35 tahun mengalami penurunan fungsi organ tubuh. Selain itu, tinggi badan kurang dari 145 cm berhubungan dengan panggul sempit yang berisiko menyebabkan letak sungsang. Paritas tinggi, yaitu ibu yang memiliki lebih dari dua anak, juga meningkatkan risiko letak sungsang karena rahim yang lebih elastis dan lebih besar, yang berpotensi mempengaruhi posisi janin.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah placenta previa, di mana plasenta yang menutupi jalan lahir menghalangi pergerakan janin ke posisi normal. Taksiran berat janin juga berperan, di mana bayi dengan berat terlalu rendah atau terlalu tinggi berisiko tidak dapat bergerak ke posisi kepala di bawah. Selain itu, keadaan ketuban hidramnion, atau cairan ketuban berlebih, dapat menyebabkan posisi janin yang tidak normal dan meningkatkan risiko prolaps tali pusat. Faktor-faktor ini berhubungan langsung dengan peningkatan risiko komplikasi dalam persalinan, baik bagi ibu maupun bayi, terutama jika letak sungsang terjadi.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia ibu, tinggi badan, paritas, letak placenta previa, taksiran berat janin, dan keadaan ketuban hidramnion memiliki hubungan signifikan dengan kejadian letak sungsang pada ibu hamil trimester ketiga. Usia ibu yang lebih muda atau lebih tua, tinggi badan yang rendah, paritas tinggi, serta adanya kelainan letak placenta previa dan hidramnion dapat meningkatkan risiko terjadinya letak sungsang. Selain itu, berat janin yang terlalu rendah atau terlalu tinggi juga berpotensi mengganggu rotasi janin menuju posisi normal. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut dalam upaya deteksi dini dan penanganan yang tepat guna mengurangi risiko komplikasi pada ibu dan janin selama proses persalinan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian letak sungsang pada ibu hamil trimester ketiga, yang dapat membantu tenaga medis dalam melakukan deteksi dini dan intervensi yang lebih tepat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan dan program edukasi bagi ibu hamil mengenai risiko letak sungsang serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, terutama dalam meminimalkan komplikasi persalinan dan memperbaiki hasil kesehatan ibu dan bayi.

Referensi

- [1] Sumiati. 2015. Hubungan antara Usia dan Paritas Dengan Letak Sungsang Pada Ibu Bersalin. <http://jurnal.unipasby.ac.id> Diunduh Pada 13 Agustus 2024.
- [2] Amalia, SW. (2019). Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [3] Fathiyati. 2016. Faktor Ibu dan Bayi yang Berhubungan Dengan Persalinan Letak Sungsang di RSIA Selaras Kabupaten Tangerang. <http://ejournalkesehatan.info> Diunduh tanggal 05 Agustus 2014.
- [4] Sukarni, Icesmi ; Sudarti. 2014. Patologi : Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [5] Khumairah, Marsha. 2014. Ilmu Kebidanan. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta.
- [6] Apriyanti, Fitri. 2017. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Letak Sungsang Di Rsud Bangkinang Tahun 2017. <http://lppm.tuankutambusai.ac.id> Diunduh tanggal 30 Agustus 2024.

Referensi

- [7] Fadlun, Feryanto Achmad. 2014. Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta : Salemba Medika.
- [8] <https://dinkes.tangerangkabupaten.go.id/assets/uploads/informationpublic202204141649919759.pdf>
- [9] Kementerian Kesehatan. 2023. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [10] Lee HC, El-Sayed YY, Gould JB. Population trends in cesarean delivery for breech presentation in the United States, 2008-2018. Am J Obstet Gynecol 2018;199:59.
- [11] Miyadi, S. 2016. Jurnal Asuhan Kebidanan pada Kehamilan dengan Presentasi Bokong. Pringsewu: Stikes Muhammadiyah Pringsewu.
- [12] Juariah, Ryka. 2016. Hubungan Persalinan Letak Sungsang dengan Kejadian asfiksia di Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi Tahun 2015. <https://stikesbudiluhurcimahi.ac.id> Diunduh Pada 23 Agustus 2024.

Referensi

- [13] Anggraeni, Neneng. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Ny.D Dengan Persalinan Letak Sungsang Disertai Anemia Sedang Di RSUD Kota Bogor. <http://repository.poltekkesbdg.info> Diunduh tanggal 05 Agustus 2024.
- [14] Putra, Bonatua A, Suparman Eddy, Tendeau Hermie. 2016. Gambaran Persalinan Letak Sungsang Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. <http://download.portalgaruda.org> Diunduh pada 12 Agustus 2024.
- [15] Prawirohardjo, Sarwono. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [16] Widia, Lidia. 2017. Hubungan Antara Paritas dengan Persalinan Letak Sungsang. <https://ejournal.unisayogya.ac.id> Diunduh pada 15 Agustus 2024.
- [17] Rudiyantri, N. Nurlaila. 2021. Efek Prenatal Yoga Dalam Merubah Presentasi Janin. Jurnal Kesehatan Metro Sai Waway.
- [18] <https://rsud-tangerangkab.id/>
- [19] Nugroho, Taufan. 2015. Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta; Nuha Medika.

